

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Elisca¹,

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Dr. Verawati Suryaputra, S.E., M.M., Ak., CA., CMA.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

ABSTRACT

The coal mining industry plays an important role in national economic growth, despite experiencing fluctuations during 2020-2023 due to the COVID-19 pandemic and its recovery. This study analyzes financial performance, particularly profitability measured by Gross Profit Margin (GPM), with independent variables including Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), firm size, and company growth. A hypothetico-deductive method with a causal approach was applied to coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023, using purposive sampling and financial statement data analysis with SPSS 26. The results indicate that DER, TATO, and firm size significantly influence profitability partially, while company growth does not. Simultaneously, all variables have an effect. The implication is that companies are advised to prioritize the management of DER, TATO, and firm size to improve profitability. Further research could include additional variables, extend the period, or cover other sectors.

Keywords: Profitability; Debt to Equity; Total Asset Turnover; Firm Size; Company Growth; Coal Mining

ABSTRAK

Industri pertambangan batubara berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun mengalami fluktuasi selama 2020-2023 akibat pandemi COVID-19 dan pemulihannya. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan, khususnya profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM), dengan variabel independen meliputi *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *firm size*, dan *company growth*. Metode *hypothetico-deductive* dengan pendekatan kausal digunakan pada perusahaan batubara di BEI (2020-2023) melalui *purposive sampling* dan analisis data laporan keuangan dengan SPSS 26. Hasilnya menunjukkan bahwa DER, TATO, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, sedangkan *company growth* tidak. Secara simultan, semua variabel berpengaruh. Implikasinya, perusahaan disarankan memprioritaskan pengelolaan DER, TATO, dan *firm size* untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel, memperpanjang periode, atau mencakup sektor lain.

Kata kunci: Profitabilitas; Debt to Equity; Total Asset Turnover; Firm Size; Company Growth; Pertambangan Batubara

Klasifikasi JEL: G32; L25; Q30

¹ eliesca.elis@gmail.com | 6042201037@student.unpar.ac.id

1. PENDAHULUAN

Industri pertambangan batubara memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Pada periode 2020-2023, sektor ini mengalami fluktuasi kinerja yang signifikan akibat dampak pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi. Data Kementerian ESDM menunjukkan produksi batubara sempat turun menjadi 564 juta ton di 2020, namun kemudian meningkat pesat mencapai 775 juta ton pada 2023. Perkembangan produksi yang fluktuatif ini belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, analisis profitabilitas menjadi penting untuk menilai ketahanan dan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas yang diukur melalui *Gross Profit Margin* (GPM) dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan seperti struktur modal (DER), efisiensi penggunaan aset (TATO), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas perusahaan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menurut Kieso et al. (2020, p. 61) adalah suatu proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Datar & Rajan (2020, p. 37) akuntansi keuangan digunakan untuk menyusun laporan bagi pengguna eksternal mengenai kinerja keuangan masa lalu dengan menggunakan GAAP.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kieso et al. (2020, p. 61) merupakan sarana utama perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor ekuitas, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya dalam pengambilan keputusan penyediaan sumber daya ke entitas tersebut. Menurut Kasmir (2019, p. 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 115), Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menganalisis dan memantau kinerja perusahaan dengan dasar inputnya laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

2.3.1. Rasio Profitabilitas

Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 128), rasio profitabilitas bertujuan untuk

mengevaluasi laba perusahaan terhadap tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu, atau investasi pemilik. Beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin*.

2.3.2. Rasio Solvabilitas

Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 126), rasio solvabilitas mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan, dimana semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar dana pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan, yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

2.3.3. Rasio Aktivitas

Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 121), rasio aktivitas mengukur kecepatan konversi berbagai akun menjadi penjualan atau kas, baik masuk maupun keluar. Beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan, yaitu *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Total Assets Turnover*.

2.3.4. Rasio Likuiditas

Menurut Kieso et al. (2020, p. 381), rasio likuiditas menggambarkan waktu yang diperkirakan diperlukan hingga suatu aset dapat direalisasikan atau dikonversi menjadi kas, atau hingga suatu liabilitas harus dibayar. Beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Cash Turnover*.

2.4. Firm Size

Menurut Herman et al. (2023), ukuran perusahaan atau *firm size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total asset atau besar harta perusahaan. Sedangkan menurut Ismi et al. (2021), ukuran perusahaan menunjukkan skala bisnis suatu perusahaan, dimana perusahaan besar dengan aset yang banyak dan kepemilikan saham yang tersebar luas, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dan mengatasi kendala operasional perusahaan.

2.4. Company Growth

Menurut Kasmir (2014, p. 114), pertumbuhan perusahaan atau *company growth* merupakan rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi perusahaan di tengah-tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha perusahaan. Sedangkan menurut Herman et al. (2023), pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat persentase pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk melihat pertumbuhan kinerja perusahaan.

3. METODE DAN DATA

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode *hypothetico-deductive* untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020–2023. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dari total populasi sebanyak 34 perusahaan, berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan beroperasi secara konsisten selama masa penelitian, menyajikan laporan keuangan secara lengkap, serta memiliki tanggal penutupan buku pada 31 Desember. Sehingga, sebanyak 30 perusahaan memenuhi kriteria dan menghasilkan 120 data observasi.

3.1. Operasionalisasi Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

3. *Firm Size*

$$\text{Firm Size} = \text{Total Assets}$$

4. *Company Growth*

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

3.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Bougie & Sekaran (2019), hipotesis merupakan suatu gambaran dari hubungan yang logis dan terdiri dari dua atau lebih variabel. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dibuat hipotesis untuk menentukan *null* (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Menurut Agustina et al. (2018), ketika utang digunakan secara optimal dan mampu menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari beban bunganya, maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:
 H_{01} = DER tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
 H_{a1} = DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut Ratnasiwi dan Idris (2022), TATO dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas jika tingginya

penggunaan aset tidak diimbangi dengan pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H_{02} = TATO tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_{a2} = TATO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. *Firm size* menggambarkan skala perusahaan yang diukur dari total aset. Giriyani dan Diyani (2019) menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan, maka semakin besar beban operasional yang harus ditanggung, seperti biaya perawatan yang dapat menurunkan profitabilitas. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H_{03} = *Firm size* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_{a3} = *Firm size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. *Company growth* mencerminkan pertumbuhan usaha yang salah satunya ditunjukkan melalui peningkatan penjualan. Kurniati et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan penjualan dari tahun ke tahun berpotensi mendorong kenaikan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_{04} = *Company growth* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_{a4} = *Company growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. DER, TATO, *firm size*, dan *company growth* secara bersama-sama juga diperkirakan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis simultan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{05} = DER, TATO, *firm size*, dan *company growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a5} = DER, TATO, *firm size*, dan *company growth* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.3. Teknik Analisis Data

Data diproses menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung variabel sesuai dengan indikator pada penelitian ini. Kemudian hasil perhitungan diolah dan dianalisis dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). Data ditransformasi menggunakan bentuk transformasi dari Ghozali (2021, p. 39) yang melihat bentuk grafik histogram untuk mengetahui bentuk transformasi dari data.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pertama dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memverifikasi kelayakan model. Berikutnya menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan variabel. Terakhir adalah dengan uji signifikansi statistik melalui uji *t* dan uji *F* pada tingkat kepercayaan 95%, serta uji koefisiensi determinasi yang mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

4. PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gross Profit Margin	120	-.191414803	.6718373325	.2769439882	.1708845675
Debt to Asset Ratio	120	.0480305334	2.418442593	.4848189843	.3913429368
Debt to Equity Ratio	120	-14.3917471	24.84892416	1.280984411	3.359110543
Total Asset Turnover	120	.0000000000	4.535515904	.9795363497	.8067691565
FirmSize	120	3886923977	1.66220E+14	1.64754E+13	2.94791E+13
CompanyGrowth	120	-1.000000000	37.64563252	.8516852524	4.004917005
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 0,2769 dengan standar deviasi 0,1708, menunjukkan tingkat profitabilitas yang moderat namun bervariasi.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata 0,4848, menandakan bahwa sekitar setengah aset dibiayai oleh utang, dengan penyebaran data yang cukup besar.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata 1,2809 dan standar deviasi tinggi (3,3591), menunjukkan variasi besar dan adanya perusahaan dengan ekuitas negatif.
4. *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan rata-rata 0,9795, mencerminkan perbedaan efisiensi penggunaan aset antar perusahaan.
5. *Firm Size* memiliki rata-rata sebesar $1,6475 \times 10^{13}$, menunjukkan variasi ukuran perusahaan yang besar dalam sampel.
6. *Company Growth* menunjukkan rata-rata 0,8517, mengindikasikan mayoritas perusahaan mengalami pertumbuhan positif meskipun terdapat juga yang mengalami penurunan.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12200119
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.049
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,120. Nilai ini berada di atas *level* signifikansi 0,05, sehingga residual dapat dinyatakan memenuhi asumsi distribusi normal.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Model Awal

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.287	.195		6.591	.000		
	trans_DAR	-.034	.155	-.058	-.222	.825	.093	10.754
	trans_DER	.157	.080	.507	1.962	.052	.094	10.589
	trans_TATO	-.110	.039	-.235	-2.824	.006	.913	1.096
	trans_FirmSize	-.055	.015	-.301	-3.759	.000	.979	1.021
	trans_CompanyGrowth	-6.111E-5	.000	-.043	-.538	.592	.993	1.007

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil pengujian multikolinearitas menjelaskan bahwa variabel DAR dan DER memiliki nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,093 dan 0,094, serta nilai VIF sebesar 10,754 dan 10,589, yang melebihi ketentuan $tolerance < 0,1$ dan $VIF > 10$. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa telah terjadi masalah multikolinearitas antara kedua variabel tersebut.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satu variabel perlu dikeluarkan berdasarkan nilai signifikansinya. Variabel DER mengindikasikan nilai signifikansi sebesar 0,520 yang berada di atas batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,825 yang menunjukkan bahwa variabel tidak berpengaruh. Oleh karena itu, variabel DAR akan dihapus dari model regresi karena tidak berpengaruh dan memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Model Revisi (Tanpa Variabel Dar)

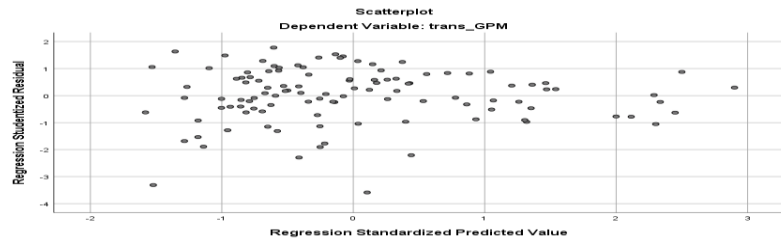
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.301	.185		7.051	.000		
	trans_DER	.140	.025	.452	5.696	.000	.990	1.010
	trans_TATO	-.113	.037	-.240	-3.016	.003	.989	1.012
	trans_FirmSize	-.055	.015	-.302	-3.785	.000	.980	1.020
	trans_CompanyGrowth	-5.904E-5	.000	-.041	-.524	.602	1.000	1.000

a. Dependent Variable: trans_GPM

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4, setelah variabel DAR dikeluarkan, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah disesuaikan bebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, hasil pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa sebaran titik tampak acak tanpa membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.314	.12548	1.707

a. Predictors: (Constant), trans_CompanyGrowth, trans_TATO, trans_DER, trans_FirmSize

b. Dependent Variable: trans_GPM

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5, hasil dari pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,707. Nilai tersebut berada di antara batas bawah (dU) sebesar 1,758 dan (4 - dU) sebesar 2,242. Karena memenuhi ketentuan $1,758 < 1,707 < 2,242$, maka model regresi tidak menunjukkan adanya indikasi autokorelasi.

4.1.3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.301	.185		.000
	trans_DER	.140	.025	.452	.000
	trans_TATO	-.113	.037	-.240	.003
	trans_FirmSize	-.055	.015	-.302	.000
	trans_CompanyGrowth	-5.904E-5	.000	-.041	.602

a. Dependent Variable: trans_GPM

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6, persamaan model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 1,301 + 0,140 X_1 - 0,113 X_2 - 0,055 X_3 - 5,904 \times 10^{-5} X_4$$

Keterangan:

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Total Asset Turnover* (TATO)

X_3 = *Firm Size*

X_4 = *Company Growth*

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar 1,301 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (DER, TATO, *Firm Size*, *Company Growth*) bernilai nol, maka profitabilitas diprediksi sebesar 1,301.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien 0,140. Artinya, setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,140, asumsi variabel lain konstan.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien -0,113 yang menunjukkan hubungan negatif. Kenaikan TATO sebesar 1 satuan diperkirakan menurunkan profitabilitas sebesar 0,113.
4. *Firm Size* berkoefisien -0,055, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka profitabilitas cenderung menurun sebesar 0,055 per kenaikan 1 satuan *firm size*.
5. *Company Growth* menunjukkan koefisien negatif sangat kecil, yaitu $-5,904 \times 10^{-5}$. Ini mengindikasikan pengaruh negatif yang sangat lemah dan secara praktis tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji regresi linear berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertama, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Kedua, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan hipotesis kedua diterima.
3. Ketiga, variabel *Firm Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini mengindikasikan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Keempat, variabel *Company Growth* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,602, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, *company growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ditolak.

4.1.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.855	4	.214	13.568	.000 ^b
	Residual	1.669	106	.016		
	Total	2.524	110			

a. Dependent Variable: trans_GPM

b. Predictors: (Constant), trans_CompanyGrowth, trans_TATO, trans_DER, trans_FirmSize

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian signifikansi secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel DER, TATO, *firm size*, dan *company growth* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.1.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.314	.12548

a. Predictors: (Constant), trans_CompanyGrowth, trans_TATO, trans_DER, trans_FirmSize

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 8, hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,307. Angka tersebut menyampaikan bahwa model regresi yang digunakan sebesar 0,314 atau 31,4% nilai profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel DER, TATO, *firm size*, dan *company growth*. Sementara itu, sisanya sebesar 68,6% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,140. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan laba melalui penghematan pajak dan *leverage* finansial. Temuan ini sejalan dengan Ismi et al. (2021), namun

bertentangan dengan Agustina et al. (2018) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,003 dan koefisien regresi sebesar -0,113. Tingginya TATO dapat mencerminkan penggunaan aset yang tidak optimal, seperti aset usang atau kurang produktif, yang akan menurunkan efisiensi dan laba. Temuan ini sejalan dengan Ratnasiwi dan Idris (2022) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4.2.3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar -0,055. Perusahaan berskala besar dapat menghadapi inefisiensi biaya, seperti meningkatnya pengeluaran untuk perawatan fasilitas dan operasional, yang dapat menekan laba. Temuan ini konsisten dengan Giriyani dan Diyani (2019), namun bertentangan dengan Agustina et al. (2018) yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.4. Pengaruh *Company Growth* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,602 dan koefisien regresi $-5,904 \times 10^{-5}$. Meskipun pertumbuhan penjualan berpotensi meningkatkan laba, akan tetapi dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh nyata terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Alverina dan Permanasari (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja keuangan karena perusahaan bisa tumbuh seiring dengan pasar dan inflasi. Namun, hasil ini berbeda dengan Kurniati et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif dari *company growth* terhadap profitabilitas.

4.2.5. Pengaruh DER, TATO, *Firm Size*, dan *Company Growth* Terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa DER, TATO, *firm size*, dan *company growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,314 mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut mampu menjelaskan 31,4% variasi profitabilitas, sementara 68,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti *net working capital* (Putri & Wafaretta, 2023), utang jangka pendek (Alverina & Permanasari, 2016), komisaris independen (Kurniati et al., 2024), WACC (Rahmah et al., 2019), *cash conversion cycle* (Giriyani & Diyani, 2019), *cash turnover* (Wiradnyana et al., 2020), dan *inventory turnover* (Permanasari & Purwaningsih, 2019).

5. SIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh DER, TATO, *firm size*, dan *company growth* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2020–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga menunjukkan manfaat penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2. TATO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga mengindikasikan perputaran aset yang tinggi menunjukkan pengelolaan aktiva yang tidak optimal.
3. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga skala besar dapat menimbulkan inefisiensi biaya.
4. *Company growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan dapat tumbuh seiring dengan inflasi tanpa adanya peningkatan pada kinerja perusahaan secara nyata.
5. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,314 atau 31,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5.1. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperpanjang periode pengamatan, dan mengkaji sektor industri berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Bagi perusahaan pertambangan batubara, perhatian khusus perlu diberikan terhadap DER, TATO, dan *firm size* karena pada penelitian ini terbukti memengaruhi profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor pertambangan batubara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sulia, & Rice. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1).
- Alverina, A., & Permanasari, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2).
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2020). *Horngren's Cost Accounting, Global Edition (17th ed.)*. Pearson.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giriyani, N. L. P. W., & Diyani, L. A. (2019). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(1).

- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance (14th ed.)*. Pearson Education.
- Herman, Trisnawati, E., & Verawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Size, dan HPM (Harga Patokan Mineral) terhadap Net Profit Margin Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3).
- Ismi, N., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return on Equity Pada CV. DwiKora Usaha Mandiri. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha: Jurusan Manajemen*, 9.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi ed.)*.
- Kementerian ESDM RI - Media Center - Arsip Berita - DMO Terpenuhi, Produksi Batubara Lampau Target 2023. (2024, January 15). ESDM. Retrieved June 18, 2025, from <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/dmo-terpenuhi-produksi-batubara-lampau-target-2023-> [Diakses pada 7 April 2025]
- Kieso, D. E., Waygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (4th ed.)*. Wiley.
- Kurniati, E., Napitupulu, I. H., Simamora, L., & Hidayat, A. (2024). Good Corporate Governance Mechanisms, Company Size, And Company's Growth On Company's Financial Performance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.
- Pernamasari, R., & Purwaningsih, S. (2019). Efisiensi Modal Kerja dan Hutang pada Kinerja Perdagangan Retail di Indonesia. *Jurnal MONEX*, 8.
- Putri, V. A., & Wafaretta, V. (2023). Apakah Financial Constraint Memoderasi Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(2).
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2014. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha: Jurusan Manajemen*, 7.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1).
- Ratnasiwi, P., & Idris, A. (2022). Pengaruh Return on Assets, Total Assets Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1).

Wiradnyana, G., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, W. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha: Jurusan Manajemen*, 8.